## BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH

### II.1.1 Psikologi Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri seorang remaja, mulai dari fisiknya, cara berpikir, dan mentalitasnya. Pada masa ini remaja memiliki banyak sekali permasalahan, mulai dari identitas dirinya, masalah yang dihadapi akibat perubahan fisiknya, ketidakinginannya diperlakukan layaknya anak kecil, dan berbagai macam hal lainnya. Menurut Stanley Granville Hall dalam (King, 2004) masa ini disebut juga sebagai masa badai dan tekanan (*Sturm und Drang*, atau dalam bahasa Inggris *Storm and Stress*) Pernyataan tersebut sesuai dalam menggambarkan gejolak yang ada dalam pikiran seorang remaja.

Mengambil pernyataan Stanley diatas, pikiran remaja juga dapat digambarkan sebagai sebuah kapal yang terjebak badai ditengah lautan yang visibilitas untuk meiihat keaadan sekelilingnya sangat terbatas. Tanpa adanya petunjuk, kapal hanya bisa diam ditempat hingga menunggu badai lewat, namun kapal tersebut tidak akan mencapai tujuannya. Apabila memaksakan untuk terus maju menuju tujuannya tanpa ada petunjuk yang jelas, maka resiko untuk kapal tersebut menabrak karang dan tenggelam sangat tinggi dikarenakan visibilitas yang kurang, kondisi psikologi remaja dapat dianalogikan seperti itu, dimana apabila mereka menunggu hingga berbagai permasalahan tersebut selesai dengan sendirinya, maka hidup mereka akan stagnan, namun apabila mereka memaksakan untuk mencari jati diri mereka dengan mencoba berbagai macam hal, maka ada kemungkinan tinggi mereka dapat terjerumus kepada kegiatan yang bersifat negatif.

Menurut Gunarsa dalam (Asrori, 2009), ada beberapa karakteristik yang menimbulkan permasalahan bagi para remaja, karakteristik tersebut adalah ;

1. Masih canggungnya pergaulan.
2. Emosi yang tidak stabil.
3. Adanya kehampaan karena perubahan cara pandang terhadap kehidupan.

4. Mulai sering tidak menuruti atau menentang orang tua.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi sumber dari perilakunya yang menentang orang tua.
6. Kekhawatiran sebagai akibat tidak mampu memenuhi keinginannya.
7. Sering mencoba-coba.
8. Senang menjelajah suatu hal.
9. Memiliki banyak imajinasi.
10. Cenderung untuk membentuk kelompok.

Poin 4,7,8, dan 10 merupakan hal yang memotori para remaja untuk mencoba berbagai macam hal, tidak peduli meskipun hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap dirinya. Pada poin 10, remaja cenderung untuk lebih mementingkan kenyamanan dan penerimaan dalam kelompoknya. Remaja yang masih mencari jati dirinya, akan merasa tentram dan merasa diterima apabila bersama dengan orang yang ia rasa sama dengan dirinya. Secara perlahan ia akan mengorbankan apapun demi kepentingan kelompoknya tersebut, seperti melakukan tawuran. Hal itu dianggapnya sebagai aksi untuk mempertahankan martabat kelompoknya (Chomaria, 2008. h.96).

### II.1.2 Sun Tzu

Sun Tzu atau Sun Wu adalah seorang filsuf, strategis perang, dan jenderal yang lahir pada 544 sebelum masehi dan meninggal pada 496 sebelum masehi (Mark, 2013). Salah satunya adalah perang di Boju (saat ini kota Macheng, provinsi Hubei) dimana pasukan Wu yang dipimpin oleh Sun Tzu bersama dengan raja He Lu dan adiknya Fugai memenangkan pertempuran dengan pasukan Chu yang disebutkan memiliki jumlah pasukan yang jauh lebih banyak. Sun Tzu merupakan keturunan dari keluarga yang memiliki bakat yang tinggi di bidang militer. Sejak kecil, Sun Tzu sudah senang untuk mengenal segala sesuatu tentang militer, hingga saat berumur 18 tahun, kerajaan Qi dimana Sun Tzu tinggal mengalami perang saudara. Kecewa dan merasa bakatnya tidak akan dipakai di kerajaan tersebut, Sun Tzu pun pindah ke kerajaa Wu, dimana Sun Tzu bertemu dengan Wu Zi Xu, yang merupakan seorang pejabat militer di negara tersebut (Dinaviriya, 2016).



Gambar II. 1 Patung Sun Tzu
Sumber : https://pbs.twimg.com/profile_images/1102567546/sun_tzu_general.jpg
(Diakses pada 09/04/2017)

Wu Zi Xu pun mengenalkan dan meyakinkan kemampuan Sun Tzu kepada raja Wu yang bernama He Lu, yang kemudian raja tersebut memintanya untuk mengundang Sun Tzu. Setelah bertemu Sun Tzu memberikan buku militer yang dikarangnya yang berisikan 13 bab kepada raja. Senang dengan isi dar buku tersebut, raja pun memberikan ujian untuk melihat kemampuannya memimpin pasukan. Pasukan yang diberikan berjumlah 180 wanita pembantu istana. Sun Tzu pun membagi jumlah tersbut menjadi 2 kelompok yang dipimpin oleh selir raja. Sun Tzu pun mengajarkan berbagai taktik dan pengetahuan perang kepada pasukan tersebut, namun tidak ada yang mendengarkan. Sun Tzu menghukum pemimpin dari kedua pasukan tersbut dengan memenggal kepalanya. Saat ditanya alasan mengapa hal tersebut dilakukan oleh raja, Sun Tzu mengatakan bahwa kekacauan di dalam sebuah pasukan merupakan tanggung jawab dan menunjukkan ketidakmampuan pemimpin tersebut. Sun Tzu mengatakan bahwa disiplin dan ketegasa merupakan kunci dalam meraih kemenagan. Setelah itu, Sun Tzu diangkat menjadi panglima besar, dimana disetiap peperangan yang dilakukan, Sun Tzu berhasil meraih kemenangan. (Dinaviriya, 2016)

## II.2 *The Art of War*

*The Art of War* adalah buku yang diperkirakan ditulis pada abad ke-6 oleh Sun Tzu. Buku ini membahas tentang strategi perang dan berbagai metode perang.

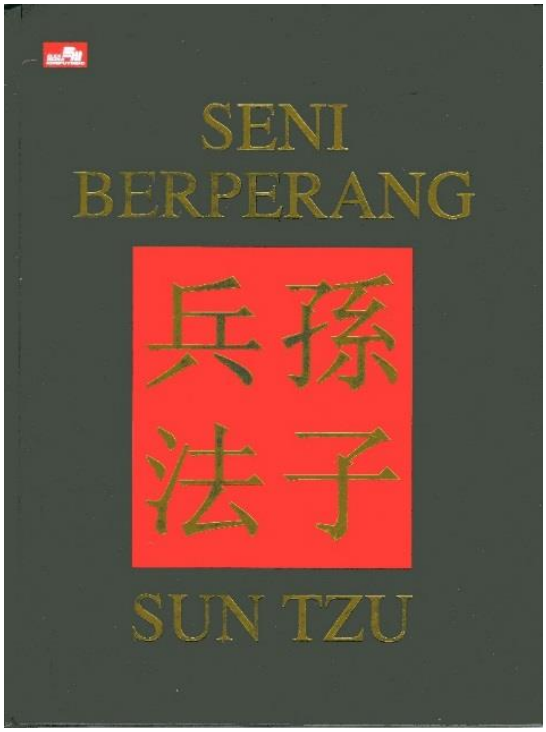


Gambar II. 2 *The Art of War* yang terbuat dari bilah bambu
Sumber : http://construvista.com/wp-content/uploads/Construvista-Sun-Tzu-e1423238564471.jpg
(Diakses pada 09/04/2017)

Karya ini merupakan karya tulis militer yang sangat berpengaruh, dan digunakan oleh banyak tokoh besar di dunia. Strategi perang dan metode perang dalam buku ini dapat digunakan sebagai panduan dalam memilih berbagai pilihan yang akan dihadapi oleh remaja, ataupun bisa digunakan sebagai kata – kata yang menginspirasi, karena didalamnya terdapat kata – kata yang menekankan pentingnya beberapa sifat yang perlu dipertahankan agar bisa mencapai kesuksesan.

### II.2.1 Bab – Bab Dalam *The Art of War*

*The Art of War* terdiri dari 13 bab yang berisi tentang berbagai strategi militer yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Ketigabelas bab tersebut adalah ;



Gambar II. 3 Buku terjemahan The Art of War
Sumber : Dokumentasi Pribadi

**1. Perencanaan**

Membahas tentang 5 faktor utama (cara, musim, medan, kepemimpinan, dan manajemen) dan 7 elemen yang menentukan hasil dari pertempuran militer. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.9), "Jenderal harus memiliki kebijaksanaan, kejujuran, kebajikan, keberanian, dan disiplin". Berdasarkan kata – kata Sun Tzu diatas, bab ini mengajarkan para remaja untuk mengambil atau mempertahankan sifat – sifat yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

**2. Berperang**

Menjelaskan bagaimana cara memahami ekonomi peperangandan bagaimana sukses bergantung kepada memenangkan pertempuran yang sengit dengan cepat. Bagian ini menyarankan ekspedisi militer yang sukses membutuhkan pembatasan biaya kompetisi dan konfilk. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.13) "Peperangan berkepanjangan melemahkan sumber daya negara".

Bab ini mengajarkan para remaja untuk segera menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan kepada mereka. Karena apabila mereka mengerjakan tugas – tugas tersebut tanpa di tunda, mereka masih memiliki semangat yang tinggi dan materi yang diberikan untuk mengerjakan tugas tersebut masih diingat oleh remaja. Sebagai contoh, siswa diberikan tugas salah satu pelajaran oleh gurunya dan dengan tenggang waktu satu minggu. Dibandingkan siswa yang mengerjakan 5 hari setelahnya, siswa yang mengerjakan di hari yang sama dengan tugas itu diberikan akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas tersebut, karena materi dari tugas tersebut baru saja diberikan. Bagi siswa yang menunda tugas tersebut, ia akan kesulitan dalam mengerjakan karena materi yang mulai dilupakan dan tekanan dari tugas lain yang membuat ia menjadi panik.

**3. Serangan Strategis**

Menjelaskan sumber dari kekuatan merupakan persatuan, bukannya jumlah, dan membahas 5 faktor yang dibutuhkan untuk memenangi segala pertempuran. Dari segi kepetingannya, 5 faktor itu adalah : Menyerang, Strategi, Aliansi, Pasukan dan Kota. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Watson, 2017. h, 11) "Kenali dirimu, kenali musuhmu, maka kau tidak akan kalah dalam 100 pertempuran"

Kata tersebut menekankan bahwa penting untuk mengetahui minat, kemampuan, kelemahan, dan berbagai hal tentang diri sendiri. Setelah mereka mulai memahami diri sendiri, mereka harus memahami musuh mereka. Musuh disini bukan merupakan orang yang mereka benci, melainkan sesuatu yang mereka lemah terhadapnya. Sebagai contoh, mereka tidak menyukai pelajaran matematika karena tidak menguasai pelajaran tersebut, maka mereka harus mencari segala sesuatu tentang hal tersebut, mulai dari, sejarah, alasan mengapa harus belajar matematika, cara agar lebih mudah mempelajarinya, dan berbagai macam hal lainnya. Setelah informasi tersebut didapat, maka para remaja dapat lebih mudah dalam mempelajari matematika, dan mengatasi kelemahan mereka sendiri. Dengan mengulang cara tersebut, memahami diri sendiri, memahami hal yang dihadapi, maka para remaja dapat mengatasi berbagai masalah yang datang.

**4. Penyebaran Pasukan**

Menjelaskan tentang pentingnya mempertahankan posisi hingga komandan mampu untuk pindah dari posisi itu dengan aman. Mengajarkan pentingnya menyadari peluang dan mengajarkan untuk tidak memberikan peluang pada musuh. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.23) "Bila anda tidak yakin menang, bertahanlah. Bila anda yakin menang, seranglah".

Kata tersebut menekankan perlunya kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil sebuah keputusan dan kemampuan untuk melihat batas dari kemampuan yang dimiliki saat ini. Remaja perlu untuk memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan juga batas dari kemampuan yang dimiliknya karena dengan itu ia bisa mengambil keputusan yang tepat disaat ia dihadapkan oleh suatu pilihan. Sebagai contoh, seorang remaja akan mengambil ujian masuk sebuah universitas terkenal, ia sebenarnya memiliki kemampuan untuk masuk ke universitas tersebut, namun karena ia tidak percaya diri, ia mengurungkan niatnya tersebut. namun apabila ia percaya diri dengan kemampuannya, dan yakin akan masuk ke universitas tersebut, maka ia akan menjalankan niatnya tersebut.

**5. Momentum**

Menjelaskan penggunaan kreativitas dan pemilihan waktu yang tepat dalam membangun pergerakkan pasukan. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Watson, 2017. h.16) "Warna primer tidak lebih dari lima (biru, merah kuning, hitam dan putih) namun dengan mengkombinasikan warna – warna tersebut, bisa tercipta warna yang tidak terlihat sebelumnya".

Kata – kata tersebut menginformasikan, bahwa bisa terdapat banyak cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan menggabungkan berbagai faktor yang tersedia, remaja dapat menyelesaikan masalah dengan cara lain yang lebih efektif apabila salah satu cara tidak berhasil. Sebagai contoh, seorang remaja kesulitan dalam menghadapi suatu mata pelajaran, dia bisa selain belajar sendiri, ia bisa mencari bimbingan belajar, guru privat, bertanya kepada teman yang lebih paham, dan lainnya untuk mncapai hasil yang diharapkan.

**6. Yang Penting dan Tidak Penting**

Menjelaskan bagaimana peluang pasukan datang dari peluang yang disebabkan oleh kelemahan musuh dan bagaimana caranya merespon terhadap perubahan dalam medan perang. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.39) "Strategi militer seperti air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah".

Kata diatas menekankan perlunya sebuah fleksibilitas dalam menghadapi sebuah masalah. Dalam berbagai hal, sematang apapun perencanaan yang disusun, adakalanya dimana suatu hal yang tidak terduga bisa merusak semua rencana yang telah disusun, untuk menghadapi masalah seperti ini, diperlukan fleksibilitas. Sebagai contoh, seorang remaja sudah menyusun rencana untuk bermain di suatu tempat rekreasi ruang terbuka bersama teman – temannya di hari libur mereka untuk melepas rasa penat. Namun di hari yang telah di tetapkan, terjadi hujan sehingga rencana itu pun dibatalkan. Remaja bisa tetap meneruskan rencananya (namun akan kehujanan dan kemungkinan besar teman – temannya tidak akan datang), atau dia bisa mencari hal lain yang bisa menghilangkan rasa penatnya namun tetap tidak kehujanan.

**7. Maneuver Terhadap Musuh**

Menjelaskan bahayanya pertempuran yang saling berhadapan dan bagaimana cara memenangkannya apabila kejadian tersebut tidak dapat dihindari. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.43) "Seorang jenderal harus mengenal medan secara menyeluruh sebelum ia membariskan pasukannya melalui medan itu".

Kata diatas menekankan perlunya mengetahui atau mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan hal yang akan dijalaninya, sebelum ia menjalani hal tersebut. Sebagai contoh, seorang remaja akan memilih sebuah jurusan yang sesuai dengan minatnya. Namun ia harus mencari tahu apakah kurikulum yang ada di universitas tersebut sesuai dengan apa yang diharapkannya, sebelum ia terlanjur masuk ke jurusan di universitas tersebut.

**8. Sembilan Variabel**

Berfokus pada kebutuhan terhadap fleksibilitas respon pasukan. Bab ini menjelaskan bagaimana untuk merespon terhadap perubahan keadaan. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.51) "Dalam berperang, jangan mengandalkan musuh tidak datang ke pertempuran, tapi pada kesiapan anda menerima mereka".

Kata diatas menekankan perlunya untuk selalu siaga dalam setiap kondisi, karena apabila seseorang siaga, maka mereka bisa menangani masalah yang muncul secara tiba – tiba. Sebagai contoh, siswa yang selalu belajar dan mengulang pelajarannya setiap hari akan siap apabila gurunya memberikan ujian secara mendadak. Lain hal dengan siswa yang hanya belajar ketika sudah diberitahukan aka nada ujian, mereka akan kesulitan mengerjakan apabila muncul masalah seperti ini.

**9. Berbaris**

Menjelaskan berbagai situasi yang berbeda dimana apabila pasukan bergerak di area baru musuh, dan bagaimana cara merespon terhadap situasi tersebut. Bagian ini banyak membahas tentang evaluasi maksud dari orang lain. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.61) "Jenderal yang ceroboh meremehkan musuh pasti tertangkap".

Kata diatas menjelaskan pentingnya untuk tidak meremehkan suatu masalah, orang, dan lainnnya. Sebagai contoh, suatu tugas yang dianggap mudah oleh remaja sehingga ia menunda untuk mengerjakannya, bisa menjadi masalah karena tugas baru yang diterimanya membutuhkan waktu dan fokus yang lebih, dan kedua tugas dikumpulkan di waktu yang sama. Karena remaja menunda tugas sebelumnya yang ia anggap mudah, maka ia mengerjakan kedua tugas tersebut secara bersama-sama, dan karena tugas kedua membutuhkan dedikasi yang lebih, maka hasil dari kedua tugas tersebut menjadi tidak maksimal sebagai akibat dari fokusnya yang terbagi dua.

**10. Medan**

Mempelajari tentang jarak, bahaya dan pembatas jalan. dan enam tipe posisi daratan. Enam posisi ini memiliki berbagai kekuatan kelemahan yang khusus. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Watson, 2017. h.39) "Apabila yakin pertempuran akan menghasilkan kemenangan, maka kau harus bertempur, meskipun penguasa melarangnya; apabila pertempuran tidak akan menghasilkan kemenangan, maka janganlah kau bertempur, meskipun penguasa memerintahkannya".

Kata kata diatas menekankan perlunya mengikuti kata hati dari diri sendiri. Sebagai contoh, seorang remaja akan mengambil jurusan yang dianggapnya dapat memberikan apa yang dia butuhkan. Namun, jurusan tersebut tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya, maka ia harus mempertahankan niatnya tersebut dengan menjelaskan alasannya dalam memilih jurusan tersebut dan alasan mengapa ia menolak mengambil jurusan yang orang tuanya inginkan.

**11. Sembilan Situasi**

Menjelaskan tentang sembilan situasi yang umum terjadi di sebuah ekspedisi, dan menjelaskan tentang bagaimana cara agar dapat melewati sembilan situasi tersebut. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.73) "Inti operasi militer adalah kecepatan".

Kata diatas menekankan perlunya kecepatan dalam mengambil keputusan ataupun peluang yang diberikan. Sebagai contoh, remaja mendapatkan berita bahwa ada suatu beasiswa yang akan diberikan dengan persyaratan tertentu. Remaja tersebut memiliki semua persyaratan yang diperlukan, namun karena dia berpikiran bahwa apabila menunda memberikan pengajuan mendapatkan beasiswa tersebut tidak masalah, maka ia bisa menjadi gagal mendapatkan beasiswa karena jumlah pengajunya yang sudah maksimal, sehingga ia pun melewatkan kesempatan tersebut.

**12. Menyerang Menggunakan Api**

Menjelaskan penggunaan umum sebuah senjata dan penggunaan bagian dari suatu area sebagai senjata. Bab ini menjelaskan juga tentang 5 target untuk diserang, 5 tipe menyerang menggunakan lingkungan, dan respon yang tepat untuk situasi tersebut. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.89) "Penguasa tidak boleh memerintah jenderal untuk berperang hanya karena marah".

Kata diatas menekankan pentingnya untuk tidak termakan provokasi dari orang lain. Sebagai contoh, remaja A mengajak remaja B untuk mengikuti suatu kompetisi memakan makanan yang sangat pedas dengan cara mengejeknya sehingga remaja B terprovokasi dan menerima ajakan tersebut, meskipun ia alergi terhadap makanan pedas. Hasilnya adalah remaja B menjadi kesakitan sebagai akibat memakan makanan pedas karena alergi yang dideritanya, hanya karena ia termakan provokasi remaja A.

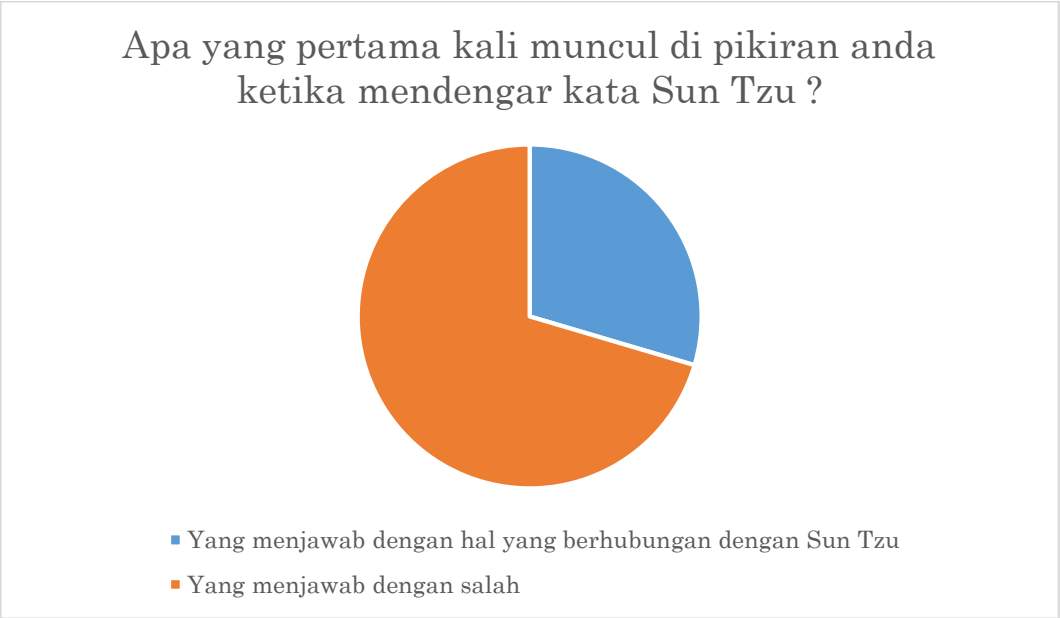
**13. Menggunakan Mata - Mata**

Berfokus pada pentingnya memiliki sumber informasi yang terpercaya, dan menjelaskan 5 tipe sumber informasi dan bagaimana cara tebaik untuk mengaturnya. Salah satu filsafat yang ada di bab ini adalah, Sun Tzu dalam (Kardjo, 2017. h.95) "Pengetahuan akan watak musuh, hanya bisa didapat dari orang lain".

Kata diatas menekankan perlunya mencari informasi tentang suatu hal ataupun seseorang dari orang lain. Sebagai contoh, seorang remaja berusaha untuk mendekati lawan jenis yang ia sukai. Ia bisa mencari informasi dengan terlebih dahulu mendekati orang – orang terdekat dari orang yang ia sukai, seperti adik atau kakaknya, teman dekat dan lainnya. Mereka bisa memberikan informasi mengenai orang yang disukai remaja tersebut, seperti apa yang ia suka, apa yang ia tidak suka dan lainnya kepada remaja tersebut, untuk kemudian ia gunakan untuk mendekati orang yang disukainya tersebut.

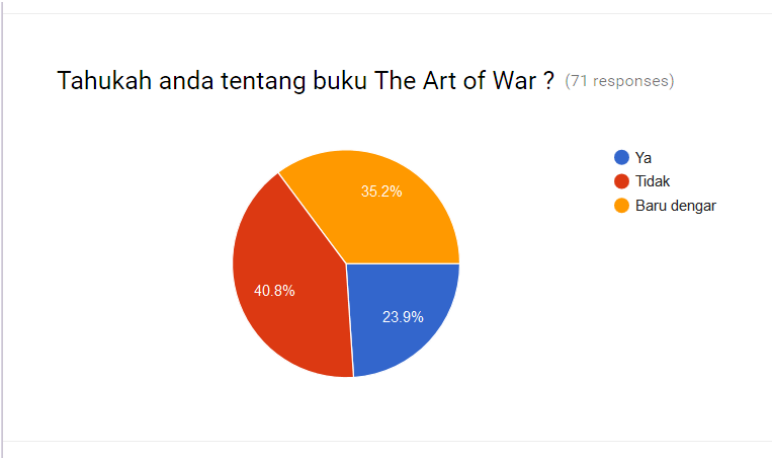
## II.3 Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang mengambil respondennya secara acak. Pertanyaan yang diajukan dalam survey sebagian besar adalah pengetahuan umum mengenai Sun Tzu, *The Art of War,* dan apakah filsafat yang terdapat di *The Art of War* bisa dipahami atau tidak. Dari survey yang dilakukan pada 5 April 2017, dengan jumlah responden sebanyak 71 orang, didapat hasil sebagai berikut;




Gambar II. 4 Hasil Kuisioner 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 21 responden menjawab dengan jawaban yang mengarah kepada Sun Tzu seperti bearasal dari Cina, ahli strategis, perang, sedangkan 50 responden menjawab dengan sesuatu yang tidak berhubungan dengan Sun Tzu. Ini menunjukkan masih banyak yang belum mengetahui siapa itu Sun Tzu.



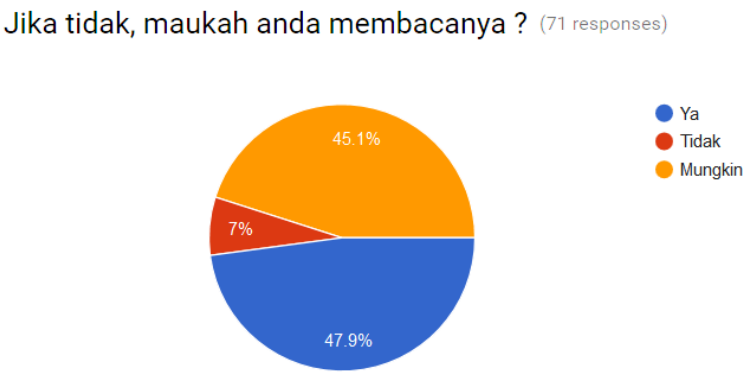

Gambar II. 5 Hasil Kuisioner 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 17 responden menjawab ya dan 29 responden menjawab tidak mengetahui, dan 25 orang menjawab baru mendengar. Ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali yang belum mengetahui apakah *The Art of War itu.*




Gambar II. 6 Hasil Kuisioner 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

60 responden menjawab tidak, 8 responden menjawab mungkin, dan hanya 3 responden yang menjawab pernah membacanya. Ini menunjukkan bahwa walaupun ada 17 orang yang mengetahui apa itu *Art of War,* hanya 3 orang dari jumlah tersebut yang pernah membacanya.




Gambar II. 7 Hasil Kuisioner 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

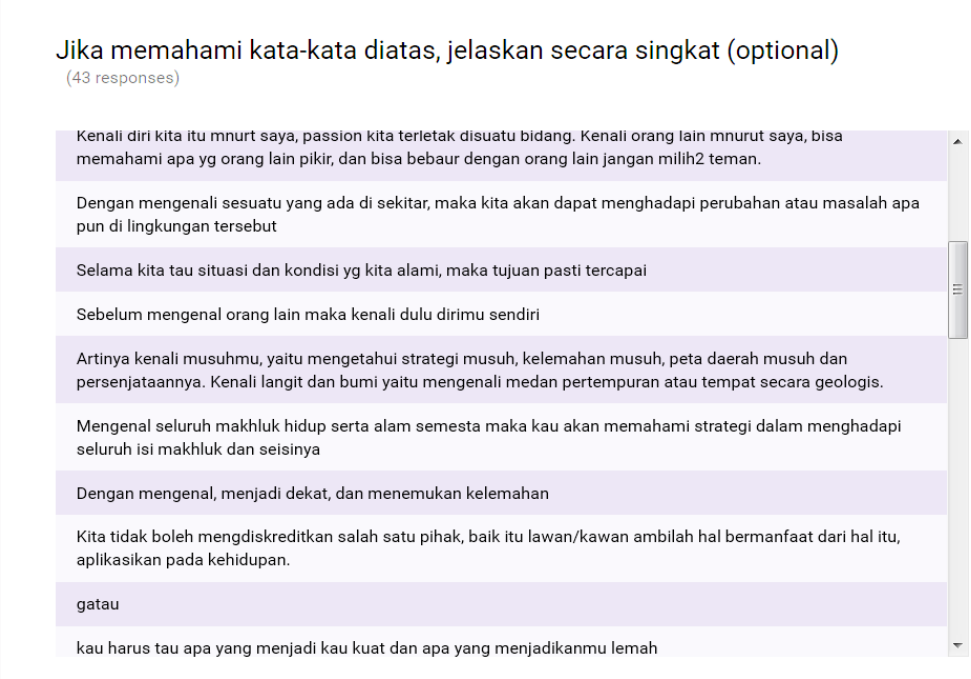
Sebanyak 34 responden menjawab ya, 32 responden menjawab mungkin, dan 5 responden menjawab tidak. Ini menunjukkan bahwa para responden tertarik untuk membacanya.




Gambar II. 8 Hasil Kuisioner 5
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Empat puluh responden menjawab ya, 17 responden menjawab mungkin, dan 14 responden menjawab tidak. Disini terlihat bahwa banyak yang mengerti filsafat yang disebutkan.

Di pertanyaan berikutnya responden diminta untuk menjelaskan secara singkat mengenai maksud dari filsafat tersebut




Gambar II. 9 Hasil Kuisioner 6
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pertanyaan ini, responden diminta untuk menjelaskan apa maksud dari filsafat pada pertanyaan sebelumnya. Hasil yang didapatkan, hanya ada 7 jawaban yang mendekati maksud dari filsafat ini. Ketujuh jawaban itu adalah ;

- Artinya kenali musuhmu, yaitu mengetahui strategi musuh, kelemahan musuh, peta daerah musuh dan persenjataannya. Kenali langit dan bumi yaitu mengenali medan pertempuran atau tempat secara geologis.
- Untuk mencapai kemenangan sejati harus mengenal segala hal yang berkaitan.
- Kenali diri sediri dan orang orang di sekeliling kita bahkan musuh kitapun jika bisa seberapa banyakpun masalah pasti bisa di atasi.
- Jadi harus mengenali kelemahan diri dan kekuatan juga kelemahan musuh agar dapat menjadi strategi untuk menang.
- Dalam perang kita harus mengenal diri sendiri karena musuh terbesar kita adalah diri sendiri, kita juga harus mengenal musuh kita track record dan lain2 suapya kita tidak memandang rendah musuh. Faktor penentu untuk memang tidak hanya kekuatan kita atau musuh tapi juga medan perang yang harus kita kenali dengan baik.
- Jika kita mengenali seluk beluk sesuatu (masalah atau apapun) maka kita akan mudah untuk menyelesaikan atau memenangkannya karena pemahaman yang

kita miliki dari sesuatu tsb.

- Karena dengan memahami diri sendiri, *we won half of the battle*. dengan mengenali diri sendiri dan musuh, serta memahami langit dan bumi *which is our battlefield, so we got everything. thats why we'd win all the battles. haha luck me!*

Filsafat ini memiliki maksud bahwa, dengan mengetahui segala sesuatu mengenai diri kita ataupun pasukan, dan mengetahui lokasi serta cuaca pada tempat pertempuran, akan membuat kemenangan menjadi mutlak.

Untuk beberapa pertanyaan mengenai filsafat yang lain bisa dilihat pada gambar dibawah ini;




Gambar II. 10 Hasil Kuisioner 7
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 23, responden yang menjawab mungkin berjumlah 15, dan yang menjawab tidak berjumlah 33 responden.



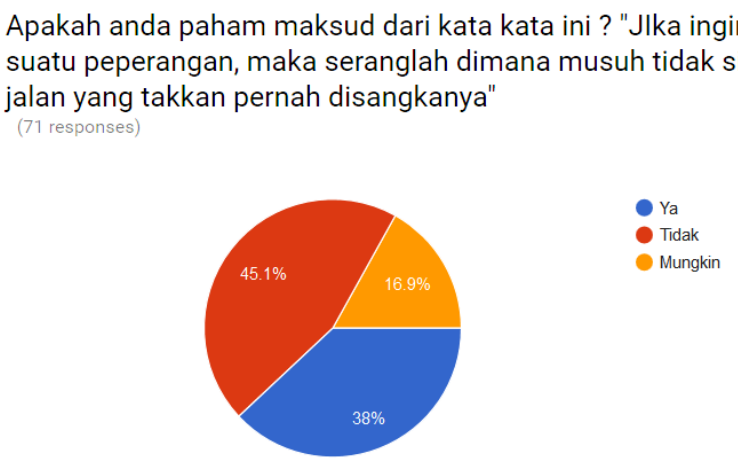

Gambar II. 11 Hasil Kuisioner 8
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 23, responden yang menjawab mungkin berjumlah 18, dan yang menjawab tidak berjumlah 30 responden.



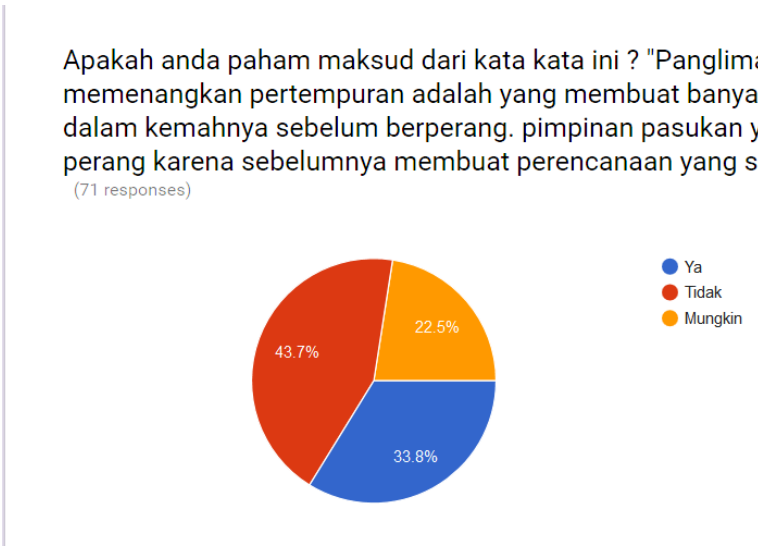

Gambar II. 12 Hasil Kuisioner 9
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 17, responden yang menjawab mungkin berjumlah 24, dan yang menjawab tidak berjumlah 30 responden




Gambar II. 13 Hasil Kuisioner 10
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 27, responden yang menjawab mungkin berjumlah 12, dan yang menjawab tidak berjumlah 32 responden.



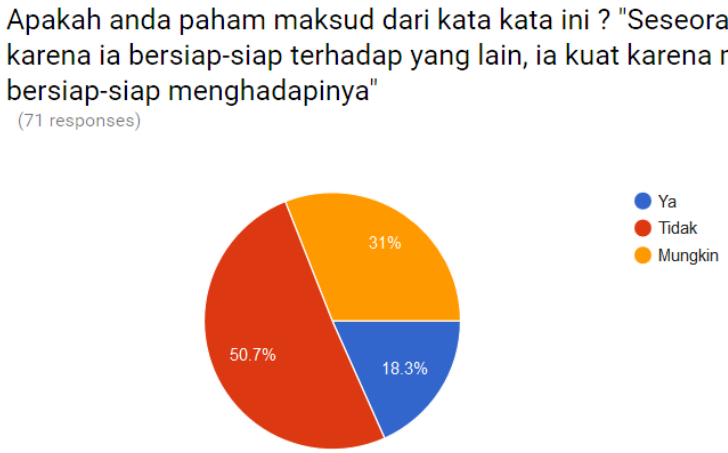

Gambar II. 14 Hasil Kuisioner 11
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 24, responden yang menjawab mungkin berjumlah 16, dan yang menjawab tidak berjumlah 31 responden.




Gambar II. 15 Hasil Kuisioner 12
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 15, responden yang menjawab mungkin berjumlah 24, dan yang menjawab tidak berjumlah 32 responden.




Gambar II. 16 Hasil Kuisioner 13
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 13, responden yang menjawab mungkin berjumlah 22, dan yang menjawab tidak berjumlah 36 responden.



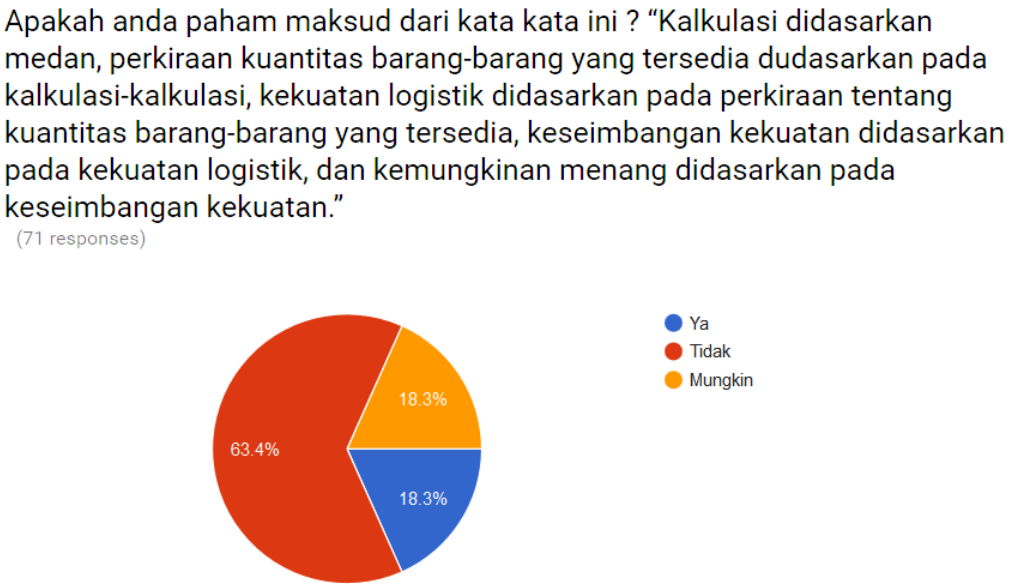

Gambar II. 17 Hasil Kuisioner 14
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 12, responden yang menjawab mungkin berjumlah 21, dan yang menjawab tidak berjumlah 38 responden.




Gambar II. 18 Hasil Kuisioner 15
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 22, responden yang menjawab mungkin berjumlah 22, dan yang menjawab tidak berjumlah 27 responden.




Gambar II. 19 Hasil Kuisioner 16
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 13, responden yang menjawab mungkin berjumlah 13, dan yang menjawab tidak berjumlah 45 responden.




Gambar II. 20 Hasil Kuisioner 17
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Responden yang menjawab ya berjumlah 12, responden yang menjawab mungkin berjumlah 21, dan yang menjawab tidak berjumlah 37 responden.

Melihat banyaknya jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari filsafat itu

sendiri, seperti yang terlihat pada Gambar II. 13 Hasil Kuisioner 5, dan banyaknya jawaban tidak dan mungkin, menunjukkan bahwa filsafat itu sebenarnya sulit untuk dipahami,




Gambar II. 26 Hasil Kuisioner 18
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ini mencari media seperti apa yang mereka inginkan apabila membaca buku *The Art of War,* hasil yang didapat adalah, 9 responden menginginkan buku yang berisi kutipan langsung dari *The Art of War,* namnn ditambahkan dengan pengaplikasiannya, lalu, 12 responden menginginkan filsafat *The Art of War* yang telah disederhanakan, dan diberi cara mengaplikasikannya, dan 50 responden menginginkan selain disederhanakan, cara pengaplikasiannya harus disertai dengan visual agar lebih mudah memahami.

### II.4 *Resume*

Berdasarkan kuisioner yang telah dilakukan, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui siapa itu Sun Tzu dan apa itu *"The Art of War"*. Ditambah dengan beratnya konten yang terdapat dalam *"The Art of War"* menambah alasan bagi masyarakat untuk tidak membacanya. Akan tetapi, masyarakat tertarik untuk membaca *The Art of War,* karena mereka berpikir dengan membaca media informasi ini mereka dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh mereka

## II.5 Solusi Perancangan

Melihat hasil yang didapat dari analisa dan *resume* diatas, maka solusi yang dapat diterapkan adalah, merancang sebuah media informasi yang menjelaskan tentang kata bijak Sun Tzu yang tercantum di *The Art of War* yang disederhanakan, dan dapat diaplikasikan kedalam permasalahan para remaja, dan memiliki visual tentang bagaimana cara mengaplikasikannya. Melalui media informasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengenal Sun Tzu dan *The Art of War,* dan juga dapat mengaplikasikan kata bijak yang ada didalamnya untuk membantu mereka menyelesaikan masalah mereka.